

## Kontribusi Hasil Hutan Rotan dan Damar terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Administratif Taruy, Kecamatan Tutuk Tolu Kabupaten Seram Bagian Timur

*(The Contribution of Rattan and Resin Sap (Damar) to the Income of the Taruy Administrative Village Community, Tutuk Tolu District, Eastern Seram Regency)*

Ahmadi Kastela<sup>1</sup>, Kamaruddin<sup>1,\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Darussalam Ambon. Jl. Waehakila Puncak Wara, Batu Merah, Ambon 97128.

\*Email: irmpkamaruddin@gmail.com

### **Abstract**

*The economic function of the forest is not only appreciated by companies with large capital, but also cooperative institutions and even farmer groups with minimal capital. People living around the forest use non-timber forest products such as rattan and resin sap as their main source of income. This study was conducted to evaluate the proportion of income of farmers collecting rattan and resin sap to their total income. The method used is interviews with all respondents who are directly involved in collecting rattan and resin in Taruy Administrative Village, East Seram Regency. The results showed that rattan and resin contributed 78% and 52%, respectively, to farmers' total income.*

**Keywords:** *Economic Function, Rattan, Resin Sap, Taruy Administrative Village*

### **Abstrak**

Fungsi ekonomi dari hutan tidak hanya dinikmati oleh perusahaan dengan modal besar, namun juga lembaga koperasi bahkan kelompok tani yang minim modal. Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan memanfaatkan hasil hutan non kayu seperti rotan dan damar sebagai penghasilan utama. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi proporsi penghasilan petani pemungut rotan dan damar terhadap total penghasilan mereka. Metode yang digunakan adalah wawancara kepada seluruh responden yang terlibat langsung dalam pemungutan rotan dan damar di Desa Administratif Taruy, Kabupaten Seram Bagian Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotan dan damar masing-masing berkontribusi sebesar 78% dan 52% terhadap total pendapatan petani.

**Kata kunci:** Damar, Fungsi Ekonomi Hutan, Proporsi Penghasilan, Rotan

## **I. Pendahuluan**

Pemanfaatan hasil hutan dapat di kelompokkan menjadi dua macam: yaitu manfaat *tangible* dan manfaat *intangibile*. Manfaat *tangible* merupakan manfaat yang di peroleh dari sumber daya alam berbentuk material yang di punggul dan dimanfaatkan langsung oleh masyarakat seperti kayu, getah, rotan, buah- buahan kulit dan lain sebagainya. Manfaat *intangibile* merupakan manfaat yang di peroleh dari sumber daya alam tetapi tidak diresakan secara langsung oleh masyarakat seperti rekreasi, hidrologi, pendidikan, penelitian pengaturan iklim dan sebagainya (Lähtinen et al, 2008; Pelli et al, 2017). Berbagai manfaat tersebut merupakan aset nasional yang perlu di pertahankan sehingga pengelolaan suatu kawasan konservasi sangat dibutuhkan.

Kawasan hutan memiliki masyarakat yang tinggal di sekitar hutan. Mereka mempunyai akses langsung terhadap kawasan hutan. Sebagian tidak memiliki kesempatan untuk mengakses

---

secara langsung. Kondisi ini tentunya akan berdampak positif maupun negatif terhadap kelestarian hutan kegagalan pengelolaan hutan. Faktor teknis dan sosial dalam hal ini berkontribusi terhadap pengelolaan hutan (Sukwika et al, 2018; Harijah et al, 2019).

Tingginya laju degradasi hutan cukup mengkhawatirkan, namun hutan di beberapa daerah masih menjadi tulang punggung masyarakat di sekitar hutan. Kontribusinya juga cukup beragam, dari mulai sekedar hobi atau bahkan dapat mendukung kehidupan masyarakat (Widayati et al, 2010; Mustofa, 2011; Anantika et al, 2019). Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mendefinisikan lebih lanjut mengenai nilai ekonomi sumber daya hutan yang dimanfaatkan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai manfaat sumber daya hutan terhadap pendapatan masyarakat sekitar hutan. Tujuannya adalah melakukan tinjauan manfaat hasil hutan non kayu, khususnya Rotan dan Damar dalam mendukung penghasilan masyarakat Desa Taruy.

## II. Metode Penelitian

### 2.1. Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan di Desa Taruy Kecamatan Tutuk Tolu Kabupaten Seram Bagian Timur. Penelitian ini melihat aktifitas masyarakat dalam memanfaatkan rotan dan Damar. Data Primer di peroleh dari Wawancara. Aspek wawancara adalah data umum (karakteristik rumah tangga) dan sumberdaya alam yang dimanfaatkan.

### 2.2. Analisis data

Data yang dikumpulkan di olah dan di analisa kualitatif menggunakan tabel frekuensi. Data disajikan dalam bentuk Tabel dan Diagram.

## III. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 3.1. Deskripsi lokasi

Desa Administratif Taruy adalah Desa pemekaran yang pada awalnya merupakan dusun dari Desa Danama. Proses pemekaran ini di bentuk ketika terbentuknya kabupaten seram bagian timur yang di pusatkan ibu kota Pemerintahan Kabupaten Seram Bagian Timur Di Kecamatan Bula.

Pada tahun 2005 pengalihan pemerintahan Kabupaten Seram Bagian Timur telah berjalan di bawah kepemimpinan Bapak Hi Abdullah Vanath, S.Sos sebagai kepala pemerintahan. Pada tahun 2012 penduduk Desa administratif berjumlah 1115 jiwa. Hal ini merupakan salah satu faktor pertimbangan untuk mendukung Peraturan Daerah Nomor 22 tahun 2012 tentang pemekaran Desa administratif. Dusun Taruy di mekarkan menjadi Desa Administratif Taruy pada tahun 2015.

### 3.2. Letak dan Kewilayahan

Desa Administratif Taruy secara administrasi termaksud dalam wilayah Kecamatan Tutuk Tolu, Kabupaten Seram Bagian Timur. Teletak di arah Timur Kabupaten Seram Timur, dengan jarak 7 km dari Kantor Kecamatan. Jarak Desa Administratif Taruy dari Kota Kabupaten Seram Bagian Timur Sekitar 105 km. Waktu tempuh menuju pusat kota Kecamatan sekitar 30 menit sedangkan waktu tempuh menuju ibukota kabupaten kira-kira 2.00 Jam.

Di tinjau dari segi letaknya maka Desa administratif Taruy terletak di antara:

|                 |   |                                |
|-----------------|---|--------------------------------|
| Sebelah Utara   | : | berbatasan dengan Desa Kilmoy  |
| Sebelah Selatan | : | berbatasan dengan Desa Danama  |
| Sebelah Timur   | : | berbatasan dengan Laut Fak-Fak |
| Sebelah Barat   | : | berbatasan dengan Desa Bati    |

Luas Desa Administratif Taruy secara keseluruhan sebesar 14.300 Ha, terbagi dalam 2 Dusun, yaitu Loko dan Loklen. Berdasarkan luasan wilayah, Desa Administratif Taruy memiliki lahan pemukiman seluas 430 Ha dan lahan pertanian 3.112 Ha. Luas dan luas hutan 10.758 Ha. Dari total keseluruhan luas wilayah administratif dengan memiliki hutan yang sangat luas maka tidak menutupi kemungkinan potensi hutan yang ada di negeri administratif taruy. Kaya akan keragaman hayati

### 3.3. Demografi Penduduk

Tabel 1 menunjukkan jumlah penduduk di Desa Administratif Taruy. Jumlah penduduk Desa administratif taruy 1.115 jiwa dengan rincian Laki-Laki 525 dan perempuan 590. Jumlah kepala keluarga 468 KK. Berdasarkan kelompok umur terdiri dari anak-anak 0-10 tahun 14% Remaja 11-20 tahun 22 % Dewasa 21-50 tahun 54 % dan lanjut usia 9 %. Perbedaan usia ini bermanfaat dalam menentukan tingkat pendapatan dari memanfaatkan hutan.

**Tabel 1.** Jumlah Penduduk Desa Administratif Taruy Berdasarkan Kelompok Umur.

| No | Kelompok umur | Jumlah jiwa | Presentasi |
|----|---------------|-------------|------------|
| 1  | 0-10          | 157         | 14 %       |
| 2  | 11-20         | 246         | 22 %       |
| 3  | 21-30         | 247         | 22 %       |
| 4  | 31-41         | 201         | 18 %       |
| 5  | 41-50         | 160         | 14 %       |
| 6  | 51-60         | 104         | 9 %        |
|    | Total         | 1115        | 100 %      |

**Tabel 2.** Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

| No | Jenis pekerjaan | Jumlah jiwa | Presentasi |
|----|-----------------|-------------|------------|
| 1  | PNS             | 49          | 13%        |
| 2  | Buruh tani      | 13          | 4%         |
| 3  | Buru Swasta     | 16          | 5%         |
| 4  | Petani          | 211         | 57%        |
| 5  | Nelayan         | 79          | 21%        |
|    | Jumlah          | 368         | 100%-      |

Berdasarkan jumlah penduduk Desa administratif Tarui memiliki mata pencaharian tetap yaitu mencakup petani 57%, buruh tani 4%, swasta 5%, nelayan 21%, PNS 13 % sesuai dengan usia produktif yaitu 21-50 sebesar 54% dari total penduduk Desa administratif Tarui diperkirakan 33% penduduk yang masih belum bekerja, hal ini dikarenakan akibat minimnya lapangan pekerjaan serta tidak adanya upaya dari pemerintah desa setempat untuk pengembangan sektor pertanian, kehutanan, maupun sektor-sektor lain yang memiliki potensi.

Ketersediaan SDM masyarakat Desa administratif Taruy masih minim. Masyarakat yang mengenyam pendidikan SD mencakup 46%, serta tingkat pendidikan S1 yang hanya mencapai 8% dari total masyarakat yang memiliki strata pendidikan (Tabel 3). Sumberdaya manusia yang sangat minim sangat berpengaruh terhadap sistem pemungut getah damar, dimana masyarakat Desa administratif tarui masih menggunakan pemanenan dengan cara-cara tradisional dan belum adanya

upaya untuk di budidayakan untuk pencapaian hasil yang maksimal serta minimnya informasi yang masarakat miliki tentang tehnik pemanfaatan damar yang baik.

**Tabel 3.** Jumlah Desa Administratif Taruy menurut tingkat pendidikan

| No.   | Tingkat pendidikan | Jumlah jiwa | Presentasi |
|-------|--------------------|-------------|------------|
| 1     | TK                 | 13          | 3%         |
| 2     | SD Sederajat       | 186         | 46%        |
| 3     | SMP Sederajat      | 78          | 19%        |
| 4     | SMA Sederajat      | 67          | 16%        |
| 5     | S1                 | 24          | 8%         |
| 6     | D1                 | 5           | 2%         |
| 7     | D2                 | 19          | 4%         |
| 8     | D3                 | 9           | 2%         |
| Total |                    | 401         | 100%       |

## IV. Analisis Pendapatan Masyarakat Desa Taruy dari Memungut Rotan dan Damar

### 4.1. Biaya Pemungutan

Responden pada umumnya kesulitan saat di wawancara tentang biaya pemungutan. Alat yang digunakan dan operasional sangat sederhana dan minim. Tabel 4 menunjukkan biaya yang disampaikan responden saat wawancara.

**Tabel 4.** Total biaya yang di keluarkan oleh petani damar dan rotan dalam 1 bulan

| No.   | Jenis Biaya                 | Total (Rp) |
|-------|-----------------------------|------------|
| 1     | Biaya operasiaonal          |            |
|       | - Persiapan                 | 5.000      |
|       | - Komsumsi                  | 15.000     |
|       | - Peralatan                 | 4.000      |
| 2     | Biaya tetap                 |            |
|       | -biaya penyusutan peralatan | 4.200      |
|       | -biaya transportasi         | 10.000     |
| Total |                             | 38.200     |

### 4.2. Pemungutan Rotan dan Damar

Rotan dan damar merupakan hasil hutan yang paling sering di manfaatkan oleh beberapa kelompok pemungut yang ada di Desa Administratif Taruy. Tabel 5 menunjukkan produktifitas hasil hutan tiap tahun. Rotan dan Damar memiliki produktifitas tinggi, namun tidak tersedia sepanjang tahun dan di ambil saat musim. Sementara itu, Damar bisa diambil berkala tidak harus menunggu musim pemungutan. Akibat pemungutan yang berkala, maka petani pemungut memiliki pekerjaan sampingan lain. Tabel 6 menunjukkan pekerjaan sampingan dari pemungut Rotan dan Damar.

**Tabel 5.** Produktifitas Hasil Hutan Rotan dan Damar yang Dimanfaatkan Pemungut Di Negeri Administratif Taruy

| No. | Jenis Sumberdaya Hayati | Kategori  | Keterangan                 |
|-----|-------------------------|-----------|----------------------------|
| 1.  | Rotan                   | Produktif | Di ambil Permusim          |
| 2.  | Damar                   | Produktif | Di ambil Permusim, berkala |

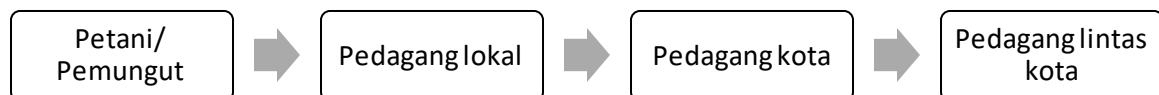
**Tabel 6.** Jenis Pekerjaan Responden

| No.   | Pekerjaan pokok | Pekerjaan sampingan | Jumlah KK |
|-------|-----------------|---------------------|-----------|
| 1.    | Pemungut rotan  | Petani              | 5         |
|       |                 | Pedagang            | 1         |
| 2.    | Pemungut damar  | Petani              | 5         |
|       |                 | Pedagang            | 1         |
| Total |                 |                     | 12        |

Kelompok pemungut rotan dan damar di Desa Administratif Taruy ini hanya terdiri dari 2 kelompok yang masing-masing beranggotakan 6 orang pemungut. Pemungutan Damar dalam satu bulan dilakukan sebanyak 6 kali sedangkan untuk rotan di lakukan pemungutan sebanyak 3 kali. Pengeringan rotan dilakuan di hutan dan dipasarkan dalam kondisi kering. Hasil rotan dan damar langsung dijual ke konsumen. Seperti yang diutarakan oleh Linda dan Linda (2017), petani pemungut rotan pada umumnya langsung dijual ke konsumen, baik industri maupun perorangan. Sementara itu di sisi lain, pengrajin rotan memiliki strategi sendiri dalam memperoleh bahan baku dan desain (Papilo, 2014; Putra dan Budiantono, 2018).

#### 4.3. Pemasaran

Rantai sederhana distribusi rotan dan damar disajikan pada Gambar 1. Harga yang di tawarkan petani pemungut ke pedagang lokal untuk damar sebesar Rp. 7.000/kg. Margin untuk pedagang lokal adalah Rp. 5.000. Margin yang besar diterima oleh pengepul yang menjual Damar dengna harga Rp. 20.000/kg. Berikutnya untuk rotan, petani menawarkan dengan harga Rp 2.000/btg kepada pedagang lokal. Rotan dijual oleh pedagang lokal dengan margin Rp. 3.000 dan pengepul Damar menjual Rp. 7.000 per batang.



**Gambar 1.** Rantai Sederhana Pemasaran Hasil Hutan

#### 4.4. Nilai Manfaat

Pemungut rotan (2 kelompok) melakukan panen sebanyak 3 kali dalam satu bulan. Jumlah yang dipanen untuk rotan adalah 420 batang dan damar 192 kg. Nilai manfaat dari dua kegiatan ini selengkapnya disajikan pada Tabel 7. Berikutnya Tabel 8 menunjukkan analisis kontribusi terhadap total 12 kepala keluarga dari 2 kelompok pemungut rotan dan damar. Terlihat bahwa walaupun penghasilan dari pemungut rotan dan damar mendominasi penghasilan mereka (69%

dan 78%), tetapi nilainya masih sangat minim untuk satu orang kepala keluarga. Oleh karena itu walaupun penghasilan dari rotan dan damar di dapatkan secara berkala, namun sebagian mereka masih menambah penghasilan dari sektor lain.

**Tabel 7.** Nilai Manfaat Dari Hasil Hutan Damar dan Rotan

| No    | Jenis Hayati | Sumberdaya | Vi (Batang, Kg) | Hki (Rp/Batang, Rp/Kg) | T | Hkbi (Rp/Bulan) | Hkb (Rp/Tahun) |
|-------|--------------|------------|-----------------|------------------------|---|-----------------|----------------|
| 1.    | Rotan        |            | 420             | 2000                   | 3 | 2.520.000       | 30.240.000     |
| 2.    | Damar        |            | 192             | 7000                   | 6 | 8.064.000       | 96.768.000     |
| Total |              |            |                 |                        |   | 10.584.000      | 127.008.000    |

**Tabel 8.** Kontribusi Sumber Daya Hutan Terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga

| No    | Jenis Sumber Daya Hayati | dp (Rp/Bulan ) | dl (Rp/Bulan) | di (%) |
|-------|--------------------------|----------------|---------------|--------|
| 1     | Rotan                    | 840.000        | 375.000       | 0,691  |
| 2.    | Damar                    | 1.344.000      | 375.000       | 0,781  |
| Total |                          |                |               | 0,883  |

## V. Kesimpulan dan Saran

### 5.1. Kesimpulan

Pendapatan petani pemungut rotan dan damar di Desa Administratif Taruy mendominasi penghasilan petani. Kisarannya hingga 78% untuk jenis sumberdaya hayati Damar. Kedua jenis sumberdaya ini potensial untuk mendukung ekonomi masyarakat.

### 5.2. Saran

Diperlukan pelatihan pengeringan rotan bagi petani dan penanganan damar. Selain itu, untuk rotan juga diperlukan pelatihan sederhana pemanfaatan rotan sebagai bahan kerajinan yang memiliki nilai lebih.

## Daftar Pustaka

- Anatika, E., Kaskoyo, H., Febryano, I. G., Banuwa, I. S. (2019). Pengelolaan Hutan Rakyat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 42-51.
- Harijah, R., Itta, D., Yoesran, M., 2019. Kontribusi Industri Kerajinan Rotan (*Calamus spp*) dan Bambu (*Bambusa sp*) Terhadap Pendapatan Petani di Desa Pihang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal Sylva Scienteeae*, 1(2), pp.272-279.
- Lähtinen, K., Haara, A., Leskinen, P., Toppinen, A. (2008). Assessing the relative importance of tangible and intangible resources: empirical results from the forest industry. *Forest Science*, 54(6), 607-616.
- Linda, F., Riza Linda, R. (2017). Pemanfaatan Rotan dan Bambu yang Bernilai Ekonomis oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont*, 6(3).

- Mustofa, M. S. (2011). Perilaku masyarakat desa hutan dalam memanfaatkan lahan di bawah tegakan. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 3(1).
- Papilo, P. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kewirausahaan*, 13(1).
- Pelli, P., Haapala, A., Pykäläinen, J. (2017). Services in the forest-based bioeconomy—analysis of European strategies. *Scandinavian Journal of Forest Research*, 32(7), 559-567.
- Rajagukguk, C.P., Febryano, I.G. and Herwanti, S., 2018. Perubahan Komposisi Jenis Tanaman dan Pola Tanam pada Pengelolaan Agroforestri Damar (The Change of Plant Species Composition and Plant Pattern on Management of Damar Agroforestry). *Jurnal Sylva Lestari*, 6(3), pp.18-27.
- Putra, T. D., Budiantono, B. (2018, Oktober). Peningkatan Mutu Produk Kerajinan Rotan Dengan Sentuhan Teknologi Kota Malang. In *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)* (Vol. 1, No. 1, pp. 345-352).
- Sukwika, T., Darusman, D., Kusmana, C., Nurrochmat, D.R., 2018. Skenario kebijakan pengelolaan hutan rakyat berkelanjutan di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(2), pp.207-215.
- Widayati, A., Jones, S., Carlisle, B. (2010). Accessibility factors and conservation forest designation affecting rattan cane harvesting in Lambusango Forest, Buton, Indonesia. *Human Ecology*, 38(6), 731-746.